

Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum

Varizki Syaf Putra¹, Dr. Charles, S.Ag, M.Pd. I²

^{1,2} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi

spvarizki@gmail.com

ABSTRACT

One of the human efforts in shaping Muslims as human beings is by creating a situation of conducive educational interaction in Islamic education. One of the goals of Islamic education is the need for a curriculum. The curriculum is a set of arrangements and plans related to materials, the content of teaching taught to students, and the learning methods used as guidelines for organizing educational units in the realization of educational goals, especially Islamic education. The curriculum components include objectives, teaching materials, teaching methods, and assessment. The Islamic education curriculum must refer to the Qur'an and hadith as its basis. The Qur'an contains verses or the Word of Allah SWT that contains the curriculum, which is related to materials, the content provided to students in educational institutions, such as monotheism educational, worship, morals, health, social skills, and aesthetics. Thus, students who have faith, noble character and knowledge will be realized as well as the realization of quality Muslim human civilization.

Keywords: Al-Qur'an, Curriculum.

ABSTRAK

Salah satu upaya manusia dalam membentuk Muslim sebagai insan kamil yakni dengan cara menciptakan situasi berinteraksi edukatif secara kondusif dalam pendidikan Islam. Terwujudnya tujuan pendidikan Islam, salah satunya memerlukan sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana terkait bahan, isi pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan cara pelajaran yang dipakai sebagai pedoman menyelenggarakan satuan pendidikan dalam terwujudnya tujuan pendidikan terutama pendidikan Islam. Komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar, metode mengajar, dan penilaian. Kurikulum pendidikan Islam mesti mengacu pada Al-Qur'an dan hadis sebagai dasarnya. Al-Qur'an berisikan ayat-ayat yang memuat tentang kurikulum, yaitu berkaitan tentang bahan, isi yang diberikan untuk peserta didik di lembaga pendidikan, seperti bahan atau materi pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, kesehatan, sosial, keterampilan, dan estetika. Dengan demikian, materi tersebut akan mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu serta terwujudnya peradaban manusia Muslim yang berkualitas.

Kata kunci: Al-Qur'an, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang matang dengan penuh kreativitas dan inovasi pembelajaran akan berhasil dengan baik daripada yang hanya sebagai formalitas saja. Sudah menjadi fenomena umum bahwa dalam kenyataan di lapangan suatu lembaga pendidikan akan tampak sukses dan menjadi sekolah/madrasah favorit jika bisa merencanakan program-program pendidikan dan mampu melaksanakannya dengan baik sesuai dengan tuntutan jaman yang penuh dengan tantangantantangan global. Selain itu, kembali

melihat ayat-ayat dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam akan membawa kita kembali kepada tuntutan bagaimana praktik pendidikan yang sesungguhnya, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Tulisan ini akan membahas tentang pengertian Kurikulum pendidikan, kemudian bagaimana kurikulum menurut Al Qur'an sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan Tafsir-tafsir yang relevan beserta syarah-syarah yang terkait, dan yang terakhir tentang sejarah peradaban Islam yang pernah ada juga tentang kurikulum pada jaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "Curir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish".

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berarti "jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai". Kurikulum merupakan bahan-bahan yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam Kurikulum pendidikan Islam adalah "kurikulum yang harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia"¹.

Dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.²

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Bahagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan) mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, hari qiamat dan qada dan qadar Allah SWT. Bahagian syariah meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal

¹ Nidawati, HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021 ISSN 2089-5127 (print) | ISSN 2460-0733, hlm 25.

² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persadar, 2007), h. 1

perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpandukan kepada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antara sesama manusia. Bahagian akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapkan kedua perkara di atas dan mengajar serta mendidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga-tiga ajaran pokok tersebut di atas akhirnya dibentuk menjadi rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga bentuk ini pula lahir beberapa hukum agama, berupa ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Dalam hubungannya dengan pengertian kurikulum di atas, penjelasan Rasulullah atas mimpi Abdullah bin Salam menunjukkan bahwa dalam kehidupan kita adalah gambaran kurikulum atau perjalanan yang harus kita tempuh. Sebuah gunung adalah rumah para syuhada dimana tidak mungkin kita bisa meraihnya itu adalah para pejuang jihad terdahulu. Sedangkan, tiang sebagai agama Islam merupakan pegangan hidup yang harus diyakini semua ajarannya hingga akhir hayat kita. Ini artinya bahwa Al Qur'an dan Al Haditslah yang harus menjadi pegangan hidup kita. Inilah kurikulum kehidupan yang harus dijalani. Selanjutnya, dalam hubungannya dengan kurikulum pendidikan, Allah Swt telah memberikan gambaran bagaimana kurikulum itu seharusnya, terutama dalam proses mendidik anak yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Luqman ayat 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ³

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Hal tersebut senada dengan pengertian Kurikulum itu sendiri yakni "Suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajarmengajar". Dan tersebut sama dengan Ayat diatas yakni sebagai pengendali dari suatu pembelajaran agar tidak melenceng dari substansi ilmu itu sendiri. Tugas utama seorang guru adalah membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik secara professional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya kepada pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus berpedoman pada suatu alat yang disebut kurikulum.⁴

Pandangan Al-qur'an Tentang Kurikulum

Surat Al-Baqarah merupakan salah satu surat yang ada di dalam AlQur'an, di dalamnya mengandung kurikulum atau materi pendidikan Islam, di antaranya mengisahkan tentang kebijakan amal-amal perbuatan yang shaleh, pendidikan akhlak, pendidikan sosial dan juga pendidikan aqidah. Nilai-nilai dimaksud terutama dalam surat Al-Baqarah ayat 177, yang berbunyi:

³ Al;Qur'an Al-Hufaz, Kementerian Agama, (Cordova :2020) Al-Luqman 12.

⁴ M Quraish Syihab, Tafsir Al-Mishbah : Pesan, kesan dan kesserasisan Al-Qur'an (Volume 11), Jakarta : Lentera Hati, 2002, hal.120

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Artinya : 177. Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk beriman, beribadah, mu’amalat, menepati janji, kesabaran dan segala hal yang bersifat bermanfaat dunia dan akhirat. Iman merupakan landasan berpijak bagi setiap umat Islam, dengan kata lain iman adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Sedangkan ibadah merupakan memperhambakan diri kepada Allah dengan ikhlas. Segala sesuatu yang dikerjakan yang bermanfaat untuk pribadi dan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk agama. Ibadah tidak hanya terbatas kepada mengerjakan rukun Islam yang lima, tetapi lebih dari itu yaitu segala pekerjaan yang diridhai Allah adalah ibadah.

Demikian juga dengan mu’amalah, mu’amalah merupakan aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik. Manusia dalam hidup ini pasti ada keterikatan dan pergaulan dengan orang lain. Maka setiap kali seorang itu mulia dalam hubungannya dengan manusia dan terpercaya dalam pergaulannya bersama mereka, maka akan menjadi tinggi kedudukannya dan akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara seseorang tidak akan bisa meraih predikat orang yang baik dan mulia pergaulannya, kecuali jika ia menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak yang terpuji. Dan di antara akhlak terpuji yang terdepan adalah menepati janji.

Selanjutnya sabar, sabar merupakan satu sikap yang sangat penting harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim, karena sikap tersebut menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan mereka, dan sifat sabar itu sendiri sebagai senjata untuk meredakan satu perselisihan yang menimpa mereka. Kesemua hal tersebut merupakan aspek-aspek kajian pendidikan Islam.

Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi Allah menurunkan surat Al-Baqarah ayat 177 yaitu “untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menyangka demikian dalam shalat”.⁷ Juga termasuk ke dalam kategori kebajikan yaitu beriman kepada Allah, hari Akhir, Malaikat, Kitab, para Rasul yang diutus Allah. Untuk menegakkan solidaritas antara sesama manusia,

⁵ Qur’an Asy-Syifaa’, Kementerian Agama RI 2021, Al-Baqarah Ayat 177.

Allah memerintahkan kepada umat Islam terutama yang memperoleh nikmat kekayaan untuk memberikannya sebagaimana kepada mereka yang membutuhkannya, seperti keluarga dekat, anak yatim, fakir miskin, Ibnu sabil, dan orang-orang yang meminta-minta ataupun untuk memerdekakan budak.

Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak akan pernah terlepas dari tuntutan tolong menolong sesama, karena manusia merupakan satuan makhluk yang diciptakan oleh Allah. Jelas manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Membantu seseorang yang sangat membutuhkan bantuan kita merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah, baik berupa shadaqah atau infaq.

Infaq dalam kehidupan manusia dapat mendidik umat dengan didikan akhlak agama yang tinggi, membawa manusia kepada kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat kelak serta menciptakan kekuatan bagi manusia dalam kehidupan. Dengan infaq juga dapat diharapkan lenyapnya sifat kikir dan terlalu mencintai harta. Orang-orang yang beriman tidak segan-segan mengeluarkan hartanya di jalan Allah, karena mengharapkan keridhaan-Nya. Dengan demikian infaq menghapus sifat kikir serta memberantas kemiskinan dalam masyarakat serta menumbuhkan-kembangkan sikap dermawan serta sifat tolong menolong sesama manusia.

Selaku makhluk sosial, apalagi yang diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan. Dalam ayat tersebut juga mengandung nilai pendidikan ibadah, di mana Allah mewajibkan kepada orang yang telah beriman untuk mendirikan shalat dan membayarkan zakat. Hal ini menunjukkan harus adanya hubungan dengan Allah juga dengan manusia. Dengan kata lain manusia itu adalah sekelompok makhluk yang membutuhkan pertolongan orang lain, mempunyai hubungan yang vertikal dan hubungan horizontal.

Di dalam manusia menjalankan roda kehidupan, manusia yang berinteraksi sesamanya tidak pernah luput dari janji-janji dan beraqad sesuatu, maka Allah menyuruh kepada manusia untuk menepati janji yang telah diikrarkan tersebut. Karena apabila manusia telah mampu melaksanakan halhal yang diperintahkan Allah, maka manusia tersebut termasuk dalam kategori orang yang benar imannya dan termasuk juga ke dalam kategori orang yang bertaqwa.⁶

Hasan Langulung berpendapat bahwa empat aspek utama yang mesti ada dalam kurikulum yakni:

- a. Tujuan pendidikan apa yang diharapkan dan digapai oleh satuan pendidikan itu;
- b. Data-data, pengetahuan, kegiatan, dan pengalaman-pengalaman;
- c. Metode seorang pendidik dalam pengajaran dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pelajarannya dan mengarahkan mereka sesuai kurikulum yang ada;
- d. Penggunaan penilaian sebagai alat ukur, menguji kurikulum dan hasil dari pelaksanaan pendidikan yang termuat dalam kurikulum. Jadi, secara umum komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan kurikulum yang

⁶ Musbani, KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SURAT AL-BAQARAH AYAT 177, At-Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, Hlm 29-33

dicitacitakan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan.⁷

Perintah membaca sebagai kerangka dasar penyusunan kurikulum.

Dalam hal ini, yang menjadi landasan pokok adalah firman Allah dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al- 'Alaq/ 96: 1-5)⁸

Tafsir Jalalain tentang surah Al-alaq ayat 1-5 (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Disisi lain, dalam menafsirkan ayat ini Quraish Sihab menyatakan, mengapa Iqra merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? Iqro adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu qara-ayang berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu harus diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Iqra (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? Ma aqra? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah embaca oleh malaikat jibril.

Isi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 perkara yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Bagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersipat iktikad (kepercayaan). Isi kurikulum pendidikan Islam terdapat pada surah Fusshilat ayat 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

⁷ Maulida, AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KURIKULUM, IDAYAH : Studi Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 1, Desember 2021, Hlm 195.

⁸ Al;Qur'an Al-Hufaz, Kementerian Agama, (Cordova :2020) Al-Alaq 96: 1-5

Artinya: Kami akan memeperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Alquran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan perintah “bertaqwa” kepada Allah (ittaqûLLâha). Dalam Tafsîr Ibnu Katsîr bahwa taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna taqwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Dalam kitab Tafsîr Ibnu Katsîr, ayat ini disamakan dengan perkataan hâsibû anfusakum qablaan tuhâsabû. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). (WattaqûLLâh) Dan bertaqwalah kepada Allah. Kalimat kedua (wattaqûLLâh) sama dengan pernyataan Allah dalam kalimat pertama ayat ini. Perintah bertaqwa disebutkan dua kali sebagai sebuah bentuk penekanan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketaqwaan kita kepada Allah.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berarti “jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai”. Kurikulum merupakan bahan-bahan yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam adalah “kurikulum yang harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajima Nurul Ritonga. 2017. *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Almufida Vol. II No. 1 Januari – Juni 2017, ISSN 2549 1954.
- Al-Qur’an Al-Hufaz, Kementerian Agama, (Cordova :2020) Al-Alaq 96: 1-5
- Al-Qur’an Al-Hufaz, Kementerian Agama, (Cordova :2020) Al-Luqman 12.
- M Quraish Syihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, kesan dan kesserasisan Al-Qur’an* (Volume 11). Jakarta : Lentera Hati
- Maulid. 2021. *AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG KURIKULUM*, IDAYAH : Studi Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 1, Desember.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persadar.

⁹ Nurul Ajima Ritonga, *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Almufida Vol. II No. 1 Januari – Juni 2017, ISSN 2549 1954, Hlm 167-172

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 22 No 2 (2023) 332-339 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v22i2.2871

Musbani. 2021. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SURAT AL-BAQARAH
AYAT 177, At-Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun.

Nidawati. 2021. HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM, Jurnal MUDARRISUNA:
Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021 ISSN
2089-5127 (print) | ISSN 2460-0733

Qur'an Asy-Syifaa', Kementerian Agama RI 2021, Al-Baqarah Ayat 177.